

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi dalam pembangunan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi.

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pengertian pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan harus ada usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam pendidikan adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan. Sesuai dengan peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 dinyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari lima kelompok mata pelajaran. Salah satu kelompok mata pelajaran adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam waktu cukup lama. Oleh karena itu, pendidikan jasmani dan olahraga terus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan. Hal ini tentu diperlukan suatu tindakan yang mendukung terciptanya

pembelajaran yang kondusif. Dalam pembelajaran penjas terdapat berbagai materi, salah satunya yaitu pembelajaran permainan bolavoli.

Perkembangan olahraga permainan bola voli sangat pesat di Masyarakat karena selain menyenangkan, permainan ini juga dapat memelihara kebugaran jasmani. Dengan melihat perkembangan tersebut sangatlah tepat bila pemerintah memilih permainan bola voli sebagai olahraga pendidikan di sekolah-sekolah. Permainan bola voli di sekolah dapat menjadi salah satu sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari pemaparan di atas, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Subroto dan Yudiana dalam bukunya yang berjudul “Permainan Bola Voli” (2010, hlm. 26) adalah sebagai berikut:

Tujuan orang bermain bola voli berawal dari tujuan yang bersifat rekreatif, kemudian berkembang ke arah tujuan-tujuan yang lain seperti mencapai prestasi yang tinggi, meningkatkan prestise diri atau bangsa dan negara, memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, bahkan dalam konteks pendidikan kedudukan dan fungsi permainan ini adalah sebagai salah satu alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sejalan dengan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan awal orang bermain bola voli adalah untuk rekreatif, namun terus berkembang hingga menjadi tujuan untuk mencapai prestasi. Kemudian masuk dalam dunia pendidikan dan mempunyai kedudukan serta fungsi sebagai salah satu alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk mendewasakan manusia itu sendiri, merubah dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang tidak baik menjadi baik. Pengertian permainan bola voli menurut Subroto dan Yudiana (2010, hlm. 36), adalah:

Permainan bolavoli pada dasarnya adalah permainan memantul-mantulkan bola (to volley) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu, yang terbagi menjadi dua tim regu sama besar oleh net atau tali yang dibetangkan diatas lapangan dengan ukuran ketinggian tertentu.

Sehubungan dengan pemaparan di atas, pengamatan penulis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan bolavoli di beberapa sekolah, khususnya di kelas VII 3 SMP Negeri 18 Bandung menunjukkan ditemukan berbagai kendala

diantaranya guru penjas mengajarkan passing bawah bolavoli pada peserta didik secara langsung tidak memperhatikan unsur psikologi anak. Setiap anak mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda sesuai dengan umur dan tahap perkembangannya. Pada aspek psikologi, siswa merasa ketakutan dan merasa sakit terhadap bola yang harus dipassing menggunakan tangan dikarenakan bola yang digunakan keras, dan lapangan yang digunakan menyulitkan siswa apabila menggunakan lapang dan peraturan yang sesungguhnya. Dari permasalahan tersebut seyogyanya guru penjas memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat penyalur atau penyampai pesan yang dapat membantu guru meringankan sedikit perannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga dapat menarik perhatian siswa dan dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan di setiap pembelajaran.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bahagia (2012, hlm. 4), "Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan dan pemanfaatan media sangat bervariasi. Ada beberapa cara pembelajaran melalui pemanfaatan media, seperti yang diungkapkan oleh Bahagia (2010, hlm. 13), mengungkapkan bahwa:

Modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik dalam segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metoda, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian).

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa pendekatan modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, oleh karenanya pendekatan ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan

karakteristik anak, sehingga anak akan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan gembira.

Bahagia (2001, hlm. 1), mengungkapkan bahwa “Modifikasi dapat menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dalam memperlancar siswa dalam belajarnya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dari modifikasi itu sendiri adalah menjadi pembantu atau penolong untuk memudahkan seseorang melakukan kegiatan. Dengan adanya modifikasi ini diharapkan siswa dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat adalah faktor pendukung dan penunjang proses pembelajaran. Dengan demikian, fungsi utama media pembelajaran dapat dikatakan sebagai fasilitas alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang dibuat oleh guru.

Ruswandi (2011, hlm. 123) mengungkapkan bahwa: “Guru cenderung kurang menciptakan suasana atmosfer belajar yang baik serta menarik sehingga kurang atau rendahnya antusias belajar siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani.” Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat guru yang belum mampu menciptakan kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang baik sehingga siswa mudah merasa bosan, merasa kesulitan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran siswa. Siswa tidak mudah merasa bosan, tidak merasa kesulitan, membangkitkan motivasi dan membawa pengaruh psikologis yang baik terhadap siswa. Menurut Hamalik dalam Arsyad (2002:15) :

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Sejalan dengan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Untuk

memecahkan permasalahan di atas tersebut, maka pendekatan melalui modifikasi media pembelajaran adalah hal yang tepat diberikan karena bisa membawa pengaruh psikologis yang baik dan membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bolavoli. Modifikasi yang akan penulis gunakan dalam penelitiannya adalah bola modifikasi, nampan kayu, lapang voli yang dimodifikasi serta peraturan yang dimodifikasi.

Dengan menggunakan nampan kayu dan bola modifikasi diharapkan siswa tidak akan merasa kesakitan dan tidak merasa takut untuk mengikuti pembelajaran bolavoli. Lapanganpun menjadi salah satu aspek yang sangat penting jika siswa menengah pertama bermain bolavoli di lapang sesungguhnya akan menyulitkan bagi siswa karena lapangan sesungguhnya sangat luas dan jika bermain enam lawan enam akan sangat kesulitan untuk manage tempat.

Jika bermain dengan peraturan sesungguhnya juga akan menyulitkan siswa karena akan sulit untuk melakukan tiga sentuhan lalu melewatkan bola ke daerah lapangan lawan. Siswa akan merasa lebih mudah melakukan permainan bolavoli jika menggunakan peraturan yang dibuat oleh guru. Tentunya peraturan yang dibuatpun harus melihat kondisi gerak motorik siswa sehingga kita bisa menyesuaikan peraturan bolavoli yang dimodifikasi dengan gerak motorik siswa.

Dengan menggunakan modifikasi media pembelajaran tersebut, diharapkan siswa dapat melakukan tugas gerak yang diberikan dan akan terjadi proses belajar mengajar permainan bolavoli yang baik. Berdasarkan dari hal itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengembangan Pembelajaran Permainan Bolavoli Melalui Penerapan Modifikas Media Pembelajaran”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah hambatan yang dialami oleh siswa kelas VII 3 SMPN 18 Bandung dalam melakukan pembelajaran permainan bolavoli?

2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar permainan bolavoli?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah melalui modifikasi media pembelajaran, proses belajar mengajar permainan bolavoli siswa kelas VII 3 SMPN 18 Bandung menjadi lebih baik?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran aktivitas permainan bola voli kelas VII 3 SMPN 18 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini tercapai, maka hasil atau manfaat yang didapat dari penelitian ini diantaranya :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi sumbangan fikiran untuk bahan pengajaran dan pembelajaran materi bola voli di SMP Negeri 18 Bandung khususnya dan untuk dunia pendidikan jasmanai dan olahraga secara umumnya.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan sistem penggunaan modifikasi media pembelajaran dalam pengembangan pembelajaran bolavoli. Agar dapat tercapai sistem pengajaran yang diharapkan.

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran. Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.
2. Permainan bolavoli menurut Subroto dan Yudiana (2010, hlm. 36), Permainan bolavoli pada dasarnya adalah permainan memantul-mantulkan bola (to volley) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu, yang terbagi menjadi dua

tim regu sama besar oleh net atau tali yang dibetangkan diatas lapangan dengan ukuran ketinggian tertentu.

3. Modifikasi. Menurut Bahagia (2010, hlm. 13), Modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik dalam segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metoda, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian).
4. Media pembelajaran. Menurut Bahagia (2012, hlm. 4), “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

G. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan skripsi ini, maka penulisan akan menerapkan urutan dalam penyusunan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan mengemukakan landasan teori yang mendukung dan relevan dalam pembahasan yang ada pada penelitian ini.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang tujuan operasional penelitian, waktu dan tempat penelitian, fokus penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, data penelitian dan teknik analisa data penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengemukakan pembahasan hasil diperoleh dalam penelitian, terdiri atas deskripsi latar penelitian, analisis hasil tindakan penelitian, diskusi penelitian, dan kelemahan penelitian.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi penelitian.